

# Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kemandirian Dan Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang

Moh. Firman Haqiqi<sup>1)</sup>, Yusron Maulana El Yunusi<sup>2)</sup>, Didit Darmawan<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Sunan Giri (Surabaya)

<sup>2)</sup> Universitas Sunan Giri (Surabaya)

<sup>3)</sup> Universitas Sunan Giri (Surabaya)

e-mail Correspondent: [firmanhaqiqimoh@gmail.com](mailto:firmanhaqiqimoh@gmail.com), [yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id), [dr.diditdarmawan@gmail.com](mailto:dr.diditdarmawan@gmail.com)

---

## Info Artikel

## Abstract

This study aims to analysis the effect of school environment and independence on student learning outcomes at MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. Education has a crucial role to shape the character and quality of human resources, and factors such as school environment and student independence are very relevant aspects to determine student learning outcomes. This study used a quantitative approach with a survey method, collecting data from 315 students of MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang, with 105 ninth grade students as samples. The research variables involved school environment, student independence, and student learning outcomes. The results showed that a conducive school environment, with adequate physical facilities, positive social interactions, and a good classroom atmosphere, had a significant impact on student learning outcomes. Student independence also emerged as an important factor, where independent students tend to be more engaged in learning, able to overcome learning obstacles and apply knowledge better in daily life. Thus, this study concludes that a conducive school environment and student independence together form a positive and supportive educational ecosystem, contributing to improved student learning outcomes at MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. The practical implications of this study involve improving the school's physical infrastructure, developing student independence programs, regular training for teaching staff and active participation of parents to create a supportive educational environment.

## Keywords:

School Environment; Independence; Student Learning Outcomes

## Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan kemandirian terhadap hasil belajar siswa di MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia, dan faktor seperti lingkungan sekolah dan kemandirian siswa merupakan aspek yang sangat relevan untuk menentukan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, pengumpulan data dilakukan pada 315 siswa MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang, dengan sampel 105 siswa kelas IX. Variabel penelitiannya meliputi lingkungan sekolah, kemandirian siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, dengan fasilitas fisik yang memadai, interaksi sosial yang positif, dan suasana kelas yang baik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kemandirian siswa juga muncul sebagai faktor penting, dimana siswa yang mandiri cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran, mampu mengatasi hambatan belajar dan menerapkan pengetahuan

---

dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan kemandirian siswa secara bersama-sama membentuk ekosistem pendidikan yang positif dan mendukung, berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. Implikasi praktis dari penelitian ini meliputi perbaikan infrastruktur fisik sekolah, pengembangan program kemandirian siswa, pelatihan rutin bagi staf pengajar dan partisipasi aktif orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung.

**Kata kunci:** Lingkungan Sekolah, Kemandirian, Hasil Belajar

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menunjang pembangunan nasional dengan membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan perlu diselenggarakan secara terpadu, serasi, dan tertib, dengan melibatkan peran aktif pemerintah, berbagai kelompok masyarakat, orang tua, dan dewan pendidikan. Pendidikan yang mampu memberikan kontribusi maksimal bagi pembangunan masa depan adalah pendidikan yang fokus pada pengembangan potensi peserta didik (Kurniawan, 2017). Hal ini mencakup kemampuan siswa dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan dan menjadi wadah pembentukan karakter, moral, dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuningsih, 2017). Konsep pendidikan yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik menjadi semakin relevan ketika memasuki masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu memberdayakan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya di sekolah untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata (Marwiyah, 2012). Hal ini berlaku untuk situasi saat ini dan untuk mempersiapkan masa depan yang penuh dinamika dan kompleksitas. Pendidikan adalah tentang mentransfer informasi dan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, kerjasama tim, dan nilai-nilai moral yang mendukung kepemimpinan dan integritas (Hakim, 2023).

Rendahnya hasil belajar siswa di Indonesia mencerminkan tantangan dalam indeks pengembangan sumber daya manusia (Tambak & Lubis, 2022). Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan upaya konkrit untuk memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif perlu dikembangkan agar bersifat interaktif, inspiratif, inovatif, menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Sakdiah & Syahrani, 2022). Proses pembelajaran hendaknya memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa. Menurut Yanti dkk. (2013), penting untuk memperhatikan minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikis siswa agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dengan memberikan kesempatan kemandirian diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal (Afiani, 2017). Model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan media pembelajaran dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran (Suratman et al., 2019). Pemanfaatan teknologi misalnya dapat memberikan variasi dalam penyampaian materi dan mendorong keterlibatan siswa lebih aktif. Dengan memiliki kemauan dan motivasi belajar internal, siswa akan lebih berinisiatif memahami materi, menyelesaikan tugas, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Spurihatini, 2015; Ummat & Retnowati, 2022). Upaya ini menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran siswa di Indonesia, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan (Darman, 2017).

Lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, terutama dalam mengembangkan kecerdasannya (Pratiwi, 2018). Faktor kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran serta kondisi lingkungan yang baik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir anak (Saragih, 2014). Kelengkapan fasilitas dan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan intelektual siswa (Raharjo & Yuliana, 2016). Selain itu, suasana kelas yang bersahabat dan kolaboratif dapat memberikan dorongan positif terhadap minat belajar siswa (Mardikaningsih & Darmawan, 2021). Lingkungan sekolah ini juga merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Sekolah berfungsi sebagai jembatan bagi siswa untuk menjadi dewasa, berinteraksi dengan baik di lingkungan keluarga, dan mampu beradaptasi dengan masyarakat (Hastuti, 2020). Apa yang dipelajari di sekolah diharapkan dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sekolah yang sehat, keharmonisan hidup, dan ketertiban sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Martina et al., 2019).

Pembelajaran mandiri merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan modern yang menekankan peran aktif peserta didik untuk mengembangkan potensinya (Asri, 2016). Kemandirian belajar memungkinkan siswa mampu mengendalikan dan mengelola berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kesukaan dan tujuan belajarnya (Ellyandhani, 2020). Siswa dapat memilih sendiri pendekatan pembelajaran yang paling efektif, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Pentingnya kemandirian belajar diwujudkan dalam pencapaian prestasi belajar di lingkungan sekolah (Mardikaningsih, 2014; Sobri et al., 2020). Siswa yang mampu mengembangkan kemandirian belajarnya mempunyai kendali yang lebih besar terhadap proses pembelajaran, termasuk memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar individunya. Model pembelajaran yang mendukung pembelajaran mandiri dapat menciptakan lingkungan yang merangsang inisiatif dan kreativitas siswa (Sugianto et al., 2020). Sedangkan penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dapat memberikan variasi dan interaktivitas, menunjang kemandirian siswa dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran (Wijaya et al., 2021). Dengan demikian, pembelajaran mandiri berperan sebagai katalis untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Nasution et al., 2018).

Pendidikan sebagai pilar utama pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan individu. Dalam konteks ini, lingkungan sekolah dan tingkat kemandirian siswa merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah mencakup unsur-unsur seperti fasilitas, budaya sekolah, dan interaksi sosial, sedangkan kemandirian siswa mencakup motivasi, tanggung jawab, dan kemampuan menyelenggarakan pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis dampak kedua faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan merancang survei sebagai metode utama yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis sejauh mana faktor-faktor tertentu seperti lingkungan sekolah dan tingkat kemandirian siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendekatan ini memberikan kerangka terstruktur untuk mengeksplorasi hubungan antara

variabel-variabel tersebut secara cermat dan obyektif, dengan melibatkan data numerik untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Populasi penelitian ini adalah siswa MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. Jumlah siswa sebanyak 315 orang. Sampel penelitian akan dipilih dari seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 105 orang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas IX. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kuesioner terdiri dari indikator-indikator variabel penelitian. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (lingkungan sekolah dan kemandirian) dan variabel terikat (hasil belajar siswa). Penjelasan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Sekolah (X1) adalah situasi dan kondisi di sekitar sekolah yang mempunyai arti dan pengaruh tertentu terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Indikatornya terdiri dari hubungan guru dan siswa, hubungan antar siswa, perangkat pembelajaran, kurikulum, disiplin sekolah dan kondisi gedung sekolah (Darmanto et al., 2014). Menurut Agistiawati dan Asbari (2020), lingkungan sekolah dapat diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi:
  - a. Hubungan antara guru dan siswa, maksudnya interaksi sosial yang terjalin antara guru dan siswa di lingkungan sekolah.
  - b. Hubungan antara siswa dan siswa, maksudnya interaksi yang terjalin antar siswa dalam suatu lingkungan pendidikan dengan cara saling berinteraksi untuk membangun hubungan sosial.
  - c. Disiplin siswa, artinya pendekatan yang melibatkan aturan-aturan yang diterapkan sekolah untuk mengatur perilaku siswa.
  - d. Fasilitas Siswa, maksudnya segala sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang kesejahteraan, kenyamanan dan kebutuhan siswa di lingkungan sekolah.
2. Kemandirian (X2) yaitu kemampuan mempertanggungjawabkan pembelajaran sendiri termasuk merencanakan proses pembelajaran untuk mencapai hasil (Ranti et al., 2017). Indikator penyusunnya adalah perencanaan pribadi, inisiatif belajar, penggunaan sumber daya, kesadaran diri, tanggung jawab terhadap hasil (Andayani & Darmawan, 2004).
3. Hasil Belajar (Y) merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran (Herefa, 2020). Hasil Belajar Siswa (Y) merupakan sasaran keberhasilan siswa yang ditetapkan oleh guru yang meliputi tiga fokus yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Muhibbin, 2011). Menurut Bryan dan Hu (2013), indikator hasil belajar adalah sebagai berikut:
  - a. Kognitif berarti prestasi siswa dalam hal pengetahuan, pemahaman dan penguasaan konsep intelektual.
  - b. Afektif berarti perubahan atau perolehan aspek emosional, sikap dan nilai siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar.
  - c. Psikomotor berarti perubahan atau penguasaan aspek motorik atau keterampilan fisik siswa sebagai hasil pengalaman belajar.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik khususnya analisis regresi. Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengetahui dan memahami sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah dan kemandirian terhadap hasil belajar

siswa. Analisis regresi akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan terukur mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pengumpulan data yang dilakukan di MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang diperoleh hasil dari 105 siswa yang menjawab angket dengan baik. Hasil partisipasi mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman lingkungan sekolah, kemandirian dan hasil belajar siswa. Selain itu, jumlah responden yang cukup besar dapat meningkatkan generalisasi temuan penelitian ke populasi siswa yang lebih besar di MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang.

Uji validitas merupakan suatu langkah dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur secara tepat dan akurat variabel yang diteliti. Dalam hal ini dilakukan uji validitas terhadap dua variabel bebas yaitu lingkungan sekolah dan kemandirian, serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Hasil pengujian ini menunjukkan tidak ada satu pun item pernyataan yang dihilangkan pada saat proses validasi, karena nilai korelasi total item yang dikoreksi setiap item melebihi 0,3. Penentuan nilai korelasi total item terkoreksi lebih besar dari 0,3 merupakan kriteria umum untuk menilai sejauh mana setiap item pada instrumen berkorelasi dengan skor total instrumen.

Hasil pengukuran reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran dapat diandalkan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas melibatkan tiga variabel yaitu lingkungan sekolah (X1), kemandirian (X2), dan hasil belajar siswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan nilai reliabilitas masing-masing variabel cukup tinggi, yaitu lingkungan sekolah mencapai 0,971, kemandirian sebesar 0,912, dan hasil belajar siswa sebesar 0,911. Angka reliabilitas yang melebihi ambang batas 0,6 seperti yang dicontohkan dengan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh menunjukkan tingkat konsistensi antar setiap item dalam suatu variabel.

penulisan dan pembuatan tabel. Yaitu lengkap dengan keterangan tabl dan sumber jika memang itu dari sumber. Jika hasil penelitian tidak perlu.

**Table 1**  
**Ringkasan Model**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.570	5.12411

Analisis dengan menggunakan koefisien determinasi (R Square) merupakan langkah penting dalam menilai sejauh mana variabel independen yaitu lingkungan sekolah dan kemandirian dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara lingkungan sekolah, kemandirian, dan hasil belajar siswa di MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. Nilai R yang diperoleh sebesar 0,761 menunjukkan kuat dan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian diperoleh nilai R Square sebesar 0,579 yang menunjukkan bahwa sekitar 57,9% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi lingkungan sekolah dan kemandirian. Dengan kata lain, sebagian besar variasi hasil belajar siswa disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekolah dan kemandirian yang diukur dalam penelitian ini.

Namun sekitar 42,1% variasi hasil belajar siswa masih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

Table 2  
ANNOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3678.755	2	1839.378	70.054	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2678.159	102	26.256		
	Total	6356.914	104			

Hasil uji F pada Tabel 2 menunjukkan nilai F hitung mencapai 70,054 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi mempunyai signifikansi yang kuat. Analisis lebih rinci tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah dan kemandirian jika diintegrasikan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa di MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. Temuan tersebut mengandung makna bahwa faktor-faktor seperti lingkungan sekolah dan kemandirian mempunyai peranan penting dan saling mempengaruhi dalam menentukan hasil belajar siswa.

Table 3  
t Test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.799	2.782		4.960	.000
	X1	3.904	.493	.567	7.916	.000
	X2	2.024	.461	.315	4.392	.000

Hasil penelitian ini menghasilkan model regresi yang dapat diwakili oleh persamaan  $Y = 13,799 + 3,904X_1 + 2,024X_2$ . Model ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel yaitu lingkungan sekolah dan kemandirian bernilai nol, maka nilai prediksi hasil belajar siswa berada pada kisaran 13,799. Selain itu, hasil signifikansi variabel ditunjukkan dengan p-value pada tabel 3. Lingkungan sekolah memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, begitu pula dengan variabel kemandirian MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. Lingkungan sekolah dengan koefisien sebesar 3,904 menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kemandirian yang memiliki koefisien sebesar 2,024. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kemandirian.

## DISCUSSION (Pembahasan)

Penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ogundokun

(2011); Yanti dan Darmawan (2016); Byers dkk. (2018); Martina dkk. (2019) yang mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Fasilitas fisik yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap, ruang kelas yang nyaman, serta laboratorium atau fasilitas lainnya, memberikan siswa akses yang baik terhadap sumber belajar (Lestari et al., 2023). Ruang kelas yang positif dan inklusif juga berperan dalam menciptakan ruang yang mendukung pengembangan akademik (DePorter et al., 2010). Interaksi sosial yang baik antara siswa dan tenaga pengajar menciptakan lingkungan yang bersahabat dan memotivasi, sehingga siswa merasa didukung dalam proses pembelajaran (Darmawan et al., 2021). Lingkungan sekolah merupakan tempat belajar dan wadah pembentukan karakter, peningkatan keterampilan sosial, dan merangsang semangat belajar (Afrija et al., 2022). Optimalisasi faktor lingkungan sekolah yang teridentifikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemandirian mempunyai peran yang signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa di MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chen et al. (2010); Cappetta dan Paolino (2015); Nasution dkk. (2018). Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih mampu mengatasi hambatan belajar, dan memiliki kemampuan menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang tinggi menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memperkuat aspek kemandirian belajar, sistem pendidikan dapat menciptakan lulusan yang cerdas secara akademis, mandiri, kreatif, dan siap menghadapi perubahan dalam masyarakat yang dinamis (Ambarita, 2009). Penguatan aspek kemandirian belajar dalam sistem pendidikan membuka peluang terciptanya generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Siswa mandiri mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang luas untuk terus belajar, beradaptasi dan berinovasi (Alimuddin et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran yang mendorong kemandirian merupakan kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan membentuk individu yang mampu bertahan dalam masyarakat yang selalu berubah

## **KESIMPULAN/CONCLUSION**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan tingkat kemandirian siswa mempunyai peranan yang signifikan dalam membentuk hasil belajar siswa di MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung kemandirian siswa memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar. Fasilitas fisik yang memadai, suasana kelas yang positif, dukungan tenaga pengajar dan kemandirian siswa merupakan faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki infrastruktur fisik sekolah merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menyusun rencana perbaikan dan pemeliharaan fasilitas fisik sekolah, kita dapat menciptakan ruang yang nyaman, aman, dan memotivasi bagi siswa dan staf pengajar. Perbaikan tersebut meliputi peningkatan kualitas ruang kelas, fasilitas olah raga, laboratorium dan area publik lainnya. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi tempat yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara optimal, menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi ilmu pengetahuan dan kreativitas.

2. Mengembangkan program kemandirian siswa merupakan investasi jangka panjang untuk membentuk individu yang mampu bertanggungjawab terhadap pembelajarannya sendiri. Mendorong pembelajaran mandiri, kemampuan pemecahan masalah, dan manajemen diri melalui program khusus akan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam studi dan kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan dukungan tersebut, sekolah menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademis dan mandiri, inovatif, serta siap menghadapi tantangan masa depan.
3. Pelatihan rutin bagi tenaga pengajar merupakan komponen penting untuk menjaga mutu pendidikan. Melalui pelatihan dan pengembangan, guru dapat meningkatkan keterampilannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini mencakup penggunaan metode pengajaran yang inovatif, penilaian yang efektif, dan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, guru dapat menjadi agen perubahan positif untuk membentuk pengalaman belajar siswa.
4. Partisipasi orang tua dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung memberikan dampak yang sangat positif. Melalui kerjasama dengan orang tua, sekolah dapat membangun jembatan antara lingkungan pendidikan di sekolah dan di rumah. Mengundang orang tua untuk berpartisipasi aktif membantu menciptakan dukungan sosial yang kuat bagi siswa. Orang tua juga dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kemandirian pada anak, sehingga menciptakan dukungan bagi perkembangan siswa.



## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Afiani, N. (2017). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 1-13.
- Afrija, A. P., K. M. Latifah., & A. Marini. (2022). Analisis Efektivitas Video Pembelajaran dalam Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 339-354.
- Agistiawati, E. & M. Asbari. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 513-523.
- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777-11790.
- Ambarita, B. (2009). Strategi Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Generasi Kampus*, 2(1), 21-34.
- Andayani, D. & D. Darmawan. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Asri, D. N. (2016). Peranan Self-Regulated Learning dalam Pendekatan Konstruktivisme dalam Kerangka Implementasi Kurikulum Tahun 2013. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 1-23.
- Byers, T., W. Imms, & E. Hartnell-Young. (2018). Comparative Analysis of the Impact of Traditional Versus Innovative Learning Environment on Student Attitudes and Learning Outcomes. *Studies in Educational Evaluation*, 58, 167-177.
- Byram, M. & Hu, A. (2013). *Routledge Encyclopedia of Language Teaching and Learning: Second Edition*. New York: Routledge.
- Cappetta, R. & C. Paolino. (2015). Is It Always Worth Waiting? The Effect of Autonomy-Supportive Teaching on Short-Term and Long-Term Learning Outcomes. *British Journal of Management*, 26(1), 93-108.
- Chen, K. C., S. J. Jang., & R. M. Branch. (2010). Autonomy, Affiliation, and Ability: Relative Salience of Factors That Influence Online Learner Motivation and Learning Outcomes. *Knowledge Management & E-Learning: An International Journal*, 2(1), 30-50.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73-87.
- Darmanto, D., A. R. Putra., & R. Mardikaningsih. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Darmawan, D., F. Issalillah., E. Retnowati., & D. R. Mataputun. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- DePorter, B., M. Reardon., & S. Singer-Nourie. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa.
- Ellyandhani, L. A. (2020). Pengaruh Model Blended Learning Berbantu Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI

- Mata Pelajaran Biologi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1-18.
- Hastuti, L. (2020). Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat) dalam Membentuk Akhlak Melalui Pembinaan Agama. *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 5(1), 83-95.
- Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25-36.
- Lestari, D., R. A. A. Pratama., & S. D. Anggraeni. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 101-113.
- Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. (2021). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Pendidikan Indonesia*, 8(1), 33-39.
- Martina, M., N. Khodijah., & S. Syarnubi. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 164-180.
- Marwiyah, S. (2012). Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 75-97.
- Muhibbin, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, N., R. F. Rahayu., S. T. M. Yazid., & D. Amalia. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9-14.
- Ogundokun, M. O. (2011). Learning Style, School Environment and Test Anxiety as Correlates of Learning Outcomes Among Secondary School Students. *IFE PsycholOIA: An International Journal*, 19(2), 321-336.
- Pratiwi, N. K. S. P. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83-90.
- Raharjo, S. B., & Yuliana, L. (2016). Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 203-217.
- Ranti, M. G., I. Budiarti., & B. N. Trisna. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75-83.
- Sakdiah, H., & S. Syahrani. (2022). Pengembangan Standar isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622-632.
- Saragih, D. K. (2014). Pengaruh Kemandirian, Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 3 Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1), 29-41.
- Sobri, M., N. Nursaptini., & S. Novitasari. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64-71.
- Sugianto, I., S. Suryandari., & L. D. Age. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.

- Suratman, A., D. Afyaman., & R. Rakhmasari. (2019). Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41-50.
- Tambak, A. B. S., & Y. Lubis. (2022). Potensi Pendidikan dan Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Ulumahuam. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 20-30.
- Ummat, L. S. & E. Retnowati. (2022). The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.
- Wahyuningsih, S. (2017). Lagu Anak Sebagai Media dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 150.
- Wijaya, A. M. R., I. F. Arifin., & M. I. Badri. (2021). Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri di Masa Pandemi dalam Mata Pelajaran Sejarah. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, 2(2), 1-10.
- Yanti, Y. & D. Darmawan. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286.
- Yanti, Y., Y. Yuliana., D. Darmawan., & E. A. Sinambela. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Spektrum Nusa Press, Jakarta.